



**KEEFEKTIFAN MODEL *GROUP INVESTIGATION*
TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS IV
SD NEGERI GUGUS DEWI KUNTHI
KOTA SEMARANG**

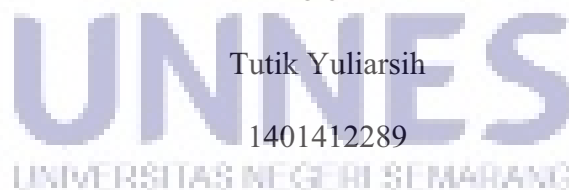
SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Tutik Yuliarsih

1401412289



JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, 26 Juli 2016

METERAI
TEMPEL
N30EEAEF051663697

6000
LEMBU RUPIAH

Tutik Yuliansih

NIM 1401412289

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

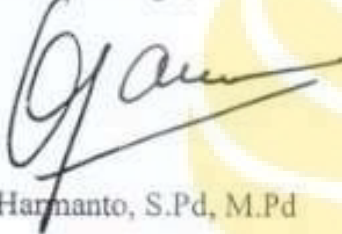
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Keefektifan Model *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 26 Juli 2016

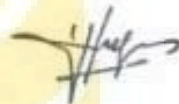
Pembimbing I,



Haryanto, S.Pd, M.Pd

NIP. 19540725 198011 1 001

Pembimbing II,



Dra Yuyarti M.Pd

NIP. 19551212 198203 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FIP JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Dra. Isa Ansori, M.Pd
NIP. 19600820 198703 1 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Model *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang” disusun oleh

Nama : Tutik Yuliarsih

NIM : 1401412289

telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi PGSD Unnes pada tanggal 19 Agustus 2016

Panitia:

Ketua



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.

NIP 195604271986031001

Sekretaris

Drs. Isa Ansori, M.Pd

NIP 196008201987031003

Penguji Utama

Dr. Eko Purwanti, M.Pd

NIP 195710251982032001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Anggota penguji 1/

Pembimbing Utama

Harriyanto, S.Pd, M.Pd

NIP. 195407251980111001

Anggota Penguji 2/

Pembimbing Pendamping

Dra Yuyarti M.Pd

NIP. 195512121982032001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

- *Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS. Al Baqarah: 153)*
- *Rencanakan apa yang ingin anda kerjakan, dan kerjakan apa yang sudah anda rencanakan (Mario Teguh)*
- *Tumbuhkanlah kualitas karakter anda lebih tinggi daripada tantangan – tantangan yang ada di depan anda (Peneliti)*

Persembahan

Kedua orang tua ku Bapak Cahyan dan Ibu.Luwiyah (Almarhum) serta keempat kakak perempuan ku terima kasih atas segalanya. Jurusan PGSD tercinta, terima kasih untuk 4 tahun ini semoga selalu jaya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Keefektifan Model *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang”**. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fatkhurrahman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk penelitian;
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin, rekomendasi penelitian, dan persetujuan pengesahan skripsi;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bantuan menyelesaikan skripsi ini;
4. Dr. Eko Purwanti, M.Pd, Dosen Penguji yang telah memberikan bimbingan dan arahan untuk penyempurnaan skripsi ini;
5. Harmanto, S.Pd, M.Pd, Pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini;
6. Dra.Yuyarti, M.Pd, Pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini;
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bekal ilmu;

8. St. Suhartono, S.Pd, Kepala SD Negeri Ngijo 01 yang telah memberikan ijin penelitian di sekolah yang bersangkutan;
9. Purwanto, S.Pd, Kepala SD Negeri Kalisegoro yang telah memberikan ijin penelitian di sekolah yang bersangkutan;
10. Bapak dan Ibu guru serta staff TU SD Negeri Ngijo 01, SD Negeri Kalisegoro dan SD Negeri Ngijo 02 Semarang atas segala bantuan yang diberikan;
11. Peserta didik kelas IV SD Negeri Ngijo 01, SD Negeri Kalisegoro dan SD Negeri Ngijo 02 Semarang tahun pelajaran 2015/2016 atas kesediaannya menjadi responden dalam penelitian ini;
12. Segenap sivitas akademika di jurusan PGSD FIP UNNES;
13. Seluruh keluarga yang telah memberikan doa dan motivasi;
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan masukan bagi pembaca.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, Agustus 2016

Penulis,



Tutik Yuliarsih

NIM 1401412289

ABSTRAK

Yuliarsih, tutik. 2016. *Keefektifan Model Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Harmanto, S.Pd, M.Pd, II Dra Yuyarti M.Pd.

Pembelajaran Pkn di kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang masih menggunakan pemberian informasi secara searah pada siswa, sehingga siswa kurang aktif dan kurang mampu berpikir kritis. Guru sebagai fasilitator perlu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui keefektifan model *group investigation* pada pembelajaran PKn kelas V SD Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang.

Jenis penelitian ini adalah *Quasi-Experimental Research* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas V SDN Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel adalah *Cluster random Sampling* yakni menentukan sampel sekolah kemudian menentukan kelas eksperimen dan kontrol. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD N Ngijo 1 sebagai kelas eksperimen dan SD N Kalisegoro sebagai kelas kontrol.

Hasil penelitian ditemukan hasil belajar siswa yang diperoleh dari rata-rata nilai posttest yaitu pada kelas eksperimen menggunakan model *GI* sebesar 84,81, sedangkan kelas control menggunakan informasi satu arah sebesar 72, 50. Perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan control dibuktikan melalui uji-t dibantu program SPSS versi 2.0 menggunakan teknik *independent-sample t test* dengan taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa $t_{hitung} > 1,675$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $0,000 < 0,05$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ mengacu pada ketentuan pengambilan keputusan uji. Selain itu juga terdapat hasil uji *N-gain* kelas eksperimen mencapai 0,58 atau kategori sedang, sedangkan kelas kontrol mencapai 0,265 atau kategori rendah.

Simpulan penelitian ini adalah model pembelajaran *group investigation* efektif terhadap hasil belajar PKn materi keputusan bersama pada siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang. Saran untuk guru yaitu hendaknya mulai menggunakan model baru dalam pembelajaran dan mampu menumbuhkan suasana belajar yang aktif dan tidak membosankan.

.
.

Kata Kunci : hasil belajar PKn; model *group investigation*

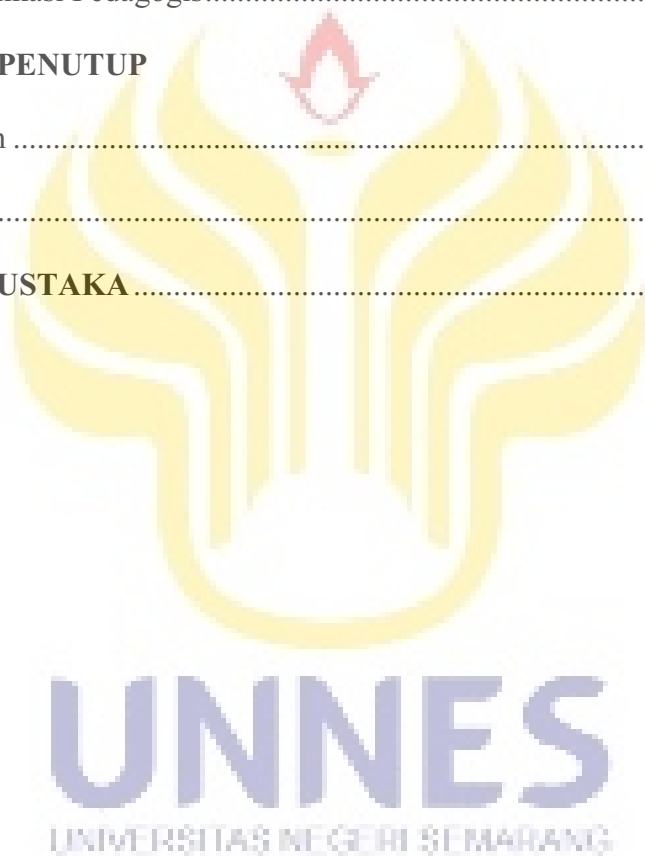
DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Pernyataan Keaslian Tulisan.....	ii
Persetujuan Pembimbing.....	iii
Pengesahan.....	iv
Moto dan Persembahan.....	v
Prakata.....	vi
Abstrak.....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Bagan.....	xiv
Lampiran.....	xv
1. BAB I. PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Rumusan Masalah.....	7
1.3.Tujuan Penelitian.....	7
1.4.Manfaat Penelitian.....	7
2. BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1.Kajian Teori.....	9
2.1.1. Hakikat Belajar.....	9
2.1.1.1.Pengertian Belajar.....	9
2.1.1.2.Prinsip-prinsip Belajar.....	10

2.1.1.3.Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.....	11
2.1.1.4.Teori Belajar.....	12
2.1.2. Hakikat Pembelajaran	14
2.1.2.1.Pengertian Pembelajaran.....	14
2.1.2.2.Komponen-komponen Pembelajaran.....	15
2.1.3. Aktivitas Siswa	17
2.1.4. Hasil Belajar.....	19
2.1.5. Model Pembelajaran.....	20
2.1.6. Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i>	21
2.1.7. Hakikat Pembelajaran PKn	23
2.1.7.1 Pengertian Pkn	23
2.1.7.2 Tujuan Pkn	24
2.1.7.3 Ruang Lingkup PKn.....	25
2.1.7.4 Pembelajaran PKn di SD.....	27
2.1.8. Globalisasi.....	28
2.1.9. Penerapan Model <i>Group Investigation</i>	30
2.1.10. Keefektifan Model <i>Group Investigation</i>	32
2.2.Kajian Empiris	33
2.3.Kerangka Berpikir.....	35
2.4.Hipotesis Penelitian.....	40
3. BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1.Jenis dan Desain Penelitian.....	41
3.2.Prosedur Penelitian.....	43

3.2.1 Persiapan Penelitian	43
3.2.2 Pelaksanaan Penelitian	44
3.2.3 Tahap Akhir Penelitian	45
3.3. Subjek Penelitian, lokasi dan waktu penelitian	40
3.4. Populasi dan sampel	47
3.4.1. Populasi	47
3.4.2. Sampel	47
3.5. Variable	48
3.6. Teknik Pengumpulan Data	48
3.7. Validitas, reliabilitas, dan uji coba instrument	50
3.7.1. Uji Validitas	50
3.7.2. Uji Reliabilitas	52
3.7.3. Taraf Kesukaran	54
3.7.4. Daya Pembeda	55
3.8. Analisis Data	57
3.8.1. Analisis Data Awal	57
3.8.2. Analisis Data akhir	60
4. BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	66
4.1.1 Deskripsi Pembelajaran	66
4.1.2 Aktivitas Siswa	68
4.2 Pembahasan	70
4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian	70

4.2.1.1 Hasil Pretest dan Postest.....	70
4.2.1.2 Deskripsi Aktivitas Kelas eksperimen.....	72
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian	73
4.2.2.1 Implikasi Teoritis.....	73
4.2.2.2 Implikasi Praktis	74
4.2.2.3 Implikasi Pedagogis.....	75
5. BAB V. PENUTUP	
5.1 Simpulan	77
5.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Ruang Lingkup PKn.....	28
3.1. Kriteria Presentase Aktivitas Belajar Siswa.....	51
3.2. Hasil Uji Validitas Item Soal	52
3.3. Hasil Uji Reliabilitas	53
3.4. Tingkat Kesukaran Soal	55
3.5. Daya Pembeda Soal.....	57
3.6. Uji Normalitas Data Awal.....	58
3.7. Uji Homogenitas Data Awal	59
3.8. Uji Normalitas Data Akhir	60
3.9. Uji Homogenitas Data Akhir	62
3.10. Hasil Uji Hipotesis	63
3.11.Kriteria Skor N-Gain.....	64
4.1 Nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas kontrol	67
4.2 Nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen	68
4.3.Skor Aktivitas Siswa.....	69
4.4 Nilai Presentase Aktifitas Siswa	70

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1. Alur Kerangka Berpikir Penelitian.....	39
3.1 Alur Prosedur Penelitian	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Kelas Eksperimen.....	83
2. Daftar Nama Kelas Kontrol	84
3. Daftar Nama Kelas Uji Coba	85
4. Silabus	86
5. Kisi-kisi Soal Uji Coba	88
6. Soal Uji Coba	9
7. Kunci Jawaban Uji Coba.....	103
8. Validitas	104
9. Taraf Kesukaran	106
10. Daya Beda	108
11. Soal Pretest Posttest	110
12. Lembar Pengamatan aktivitas siswa	118
13. RPP Eksperimen	120
14. RPP Kontrol	180
15. Nilai Pretest Eksperimen	232
16. Nilai Pretest Kontrol	233
17. Nilai Posttest Eksperimen	234
18. Nilai Posttest Kontrol	235
19. Skor Aktivitas Pembelajaran kelas eksperimen	236
20. Output Reliabelitas.....	240

21. Output Normalitas Pretest.....	242
22. Output Homogenitas Pretest	243
23. Output Normalitas Postest	244
24. Output Homogenitas Postest.....	245
25. Output Uji Hipotesis	246
26. Uji gain.....	247
27. Dokumentasi	248
28. Surat-surat.....	253
29. Lembar Jawab	256



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Berdasarkan pasal 1 pendidikan adalah hal yang penting dalam sebuah negara, pendidikan dibutuhkan agar warga negara memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri yang nantinya bermanfaat bagi diri, bangsa dan negara. Pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan membuat warga negara dapat membangun negaranya, karena itulah Indonesia secara terus-menerus memperbaiki pendidikan dengan harapan warga negaranya mendapatkan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar harus memahami bahwa di dalamnya terdapat unsur-unsur yang tidak dapat lepas dan saling terkait. Unsur-unsur pendidikan yang dimaksud : (1) siswa, (2) pendidik, (3) tujuan, (4) isi pendidikan, (5) metode, dan (6) lingkungan (Munib,dkk 2007: 42). Unsur-unsur tersebut saling berinteraksi dalam sebuah proses pembelajaran di dalam kelas. proses pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang

yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis. Harapan dalam pasal tersebut tentunya tidak mudah, peran guru sebagai tenaga pendidik akan menentukan apakah pembelajaran tersebut dapat berjalan baik atau tidak.

Kurikulum Satuan Pendidikan 2006 menjabarkan tujuan mata pelajaran PKn agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi; (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menurut standar isi 2006 adalah: (1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap NKRI, keterbukaan dan jaminan keadilan; (2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan

internasional; (3) Hak asasi manusia, meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM; (4) Kebutuhan warga negara, meliputi: hidup bergotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara; (5) Konstitusi negara, meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi; (6) Kekuasaan dan Politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi; (7) Pancasila, meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pangamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka; (8) Globalisasi, meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Kebijakan kurikulum yang dilakukan Depdiknas (2007 : 23) menunjukkan masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran PKn. Permasalahan yang ditemukan diantaranya pemahaman guru terhadap SK-KD sangat beragam, karena latar belakang pendidikan, daerah, kapasitas, dan kompetensi, kemudian guru masih memiliki kebiasaan “*taken for granted*” dari

pusat, guru juga memberikan materi yang ada di buku kepada siswa tanpa mengembangkannya. Hal ini mengakibatkan lemahnya kreativitas dan inovasi siswa, pengetahuan dan kemampuan berikir siswa tidak berkembang serta kurang aktif dalam pembelajaran. Masalah ini tentu bertolak belakang dari tujuan mata pelajaran PKn yang mengharapkan siswa mampu berpikir secara kritis, rasional, kreatif, bertanggung jawab dan partisipasi secara aktif.

Siswa mampu berkembang jika guru melakukan perannya dengan baik, peran guru untuk memilih dan menggunakan model yang sesuai sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Saat ini masih banyak guru yang menggunakan model konvensional dengan pemberian informasi searah dalam pembelajaran PKn dikarenakan materi pada mata pelajaran PKn sangat luas dengan materi berupa hafalan. Guru memberikan informasi searah dengan alasan dapat digunakan untuk menyampaikan materi yang luas yang memposisikan guru sebagai pusat pembelajaran dan siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini membuat siswa menjadi pasif dan tidak tertarik pada pelajaran sehingga mengakibatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn menjadi rendah serta hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan observasi pada pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang guru kelas IV masih memberikan informasi searah yang membuat siswa menjadi jenuh dan cepat mengantuk sehingga hasil belajar tidak maksimal. Hasil dari observasi peneliti pada tanggal 15 Februari 2015 kepada Bapak Bisri selaku guru kelas IV di SD N Ngijo 01 diketahui bahwa siswa kelas IV dengan jumlah siswa 27 terdapat 15 siswa (56%) yang belum

tuntas pada mata pelajaran PKn dan kepada Ibu Septi guru kelas IV SD N Kalisegoro diperoleh data bahwa mata pelajaran PKn memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 62. Dari 26 terdapat 15 siswa (58%) yang tuntas KKM dan sisanya sebanyak 11 siswa (42%) belum lulus KKM, hasil nilai PKn tersebut dapat dilihat pada lampiran 1 dan 2 . Maka diperlukan inovasi model pembelajaran baru dalam PKn agar minat dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Model pembelajaran yang banyak dikembangkan saat ini adalah model kooperatif (*cooperative learning*). Salah satu tipe model kooperatif yaitu model *group investigation*, model ini merupakan model yang membagi kelas dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok akan mendapatkan topik yang berbeda dari materi kemudian menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang topik yang mereka peroleh kemudian hasilnya dipresentasikan di depan kelas. (Zainal Aqib 2013 : 26). Model *Group Investigation* (GI) mengharuskan siswa untuk menggunakan kemampuan berfikir lebih tinggi. Pada prinsipnya, *Group Investigation* sudah banyak diadopsi oleh berbagai bidang pengetahuan, baik humaniora maupun saintifik, model *Group Investigation* tetap menekankan pada heterogenitas dan kerjasama antar siswa. Guru bertugas untuk menginisiasi pembelajaran dengan menyediakan pilihan dan kontrol terhadap para siswa untuk memilih strategi penelitian yang akan mereka gunakan. Model ini bisa diterapkan untuk semua tingkatan kelas dan bidang materi pelajaran. (Sharan dalam Huda 2014:292).

Beberapa penelitian yang mendukung model *Group Investigation* antara lain dilakukan oleh Ratih Puspita dkk pada tahun 2012 dalam penelitian

eksperimen “Penerapan Model *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar Materi Bahan Kimia di SMP” disebutkan bahwa model *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa. Selisih nilai post test – pre test dan nilai ketuntasan belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan hasil peningkatan kelas eksperimen (0,59) lebih besar dibandingkan kelas kontrol (0,48).

Model *Group Investigation* juga pernah diteliti oleh Indra Wahyuningsih dkk pada tahun 2011 melalui penelitian eksperimennya “Penerapan Model Kooperatif *Group Investigation* Berbasis Eksperimen Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar” menyatakan bahwa Model *group investigation* memacu aktifitas dan motivasi siswa, model GI meningkatkan hasil belajar pada kelas eksperimen (0,62) dan kelas kontrol (0,52). Martahadi dkk pada tahun 2014 juga melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ips Terpadu Di Smp Negeri 3 Unggul ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar” dan menghasilkan peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang “Keefektifan Model *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV di SD Negeri Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dengan model *Group Investigation* di kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang?
2. Apakah model *Group Investigation* efektif terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV di SD Negeri Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dengan *Group Investigation* kelas IV di SD Negeri Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang.
2. Mengetahui keefektifan model *Group Investigation* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV di SD Negeri Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, model *Group Investigation* mampu mengefektifkan pembelajaran sehingga dapat menjadi pendukung teori untuk kegiatan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Guru

Penerapan model *Group Investigation* diharapkan dapat memberikan manfaat untuk guru, antara lain :

- Mendorong guru untuk berperan sebagai model, fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator.
- Guru dapat menerapkan model pembelajaran inovatif lain sehingga dapat tercipta suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa mendapatkan manfaat antara lain :

- Meningkatkan partisipasi aktif siswa
- mengembangkan ide dan pola pikir siswa
- meningkatkan motivasi siswa dalam belajar
- meningkatkan kerjasama antar siswa dan
- memberi pengalaman bermakna bagi siswa.

3. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi pada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran PKn sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mutu sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Hakikat Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Belajar dikatakan sebagai suatu interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, baik berupa pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Selanjutnya akan dibahas pengertian belajar menurut para ahli, antara lain:

- a) Slameto (2010: 2), “Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi sesuai lingkungan.”
- b) Hamdani (2011: 21), “Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dalam serangkaian kegiatan.”

Berdasarkan pengertian para ahli, dapat disimpulkan belajar merupakan suatu proses aktivitas mental, yaitu usaha sadar yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam interaksinya dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah perubahan yang bersifat permanen dan menghasilkan kemampuan, pengetahuan dan pemahaman, nilai dan sikap, serta kebiasaan-kebiasaan yang baru. Kebiasaan – kebiasaan baru yang diperoleh oleh seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor.

2.1.1.2 Prinsip-prinsip Belajar

Gagne (dalam Rifa'i dan Anni, 2011: 95) mengembangkan prinsip-prinsip belajar meliputi: keterdekatan (*contiguity*), pengulangan (*repetition*), dan penguatan (*reinforcement*). Prinsip keterdekatan bahwa situasi stimulus yang hendak direspon pembelajar harus disampaikan sedekat mungkin waktunya dengan respon yang diinginkan. Prinsip pengulangan bahwa situasi stimulus dan responnya perlu diulang-ulang agar belajar dapat diperbaiki. Prinsip penguatan belajar sesuatu yang baru akan diperkuat apabila diikuti oleh perolehan hasil yang menyenangkan. Selain ketiga prinsip tersebut, Gagne juga mengusulkan tiga prinsip lain yang menjadi kondisi internal yang harus ada. Ketiga prinsip itu adalah: (a) informasi faktual (*factual information*); (b) kemahiran intelektual (*intellectual skill*); dan (c) strategi (*strategy*).

Prinsip belajar tersebut sejalan dengan ketiga prinsip yang dikemukakan Suprijono (2013: 4), yakni: *Pertama*, prinsip belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri: perubahan yang disadari (dari tidak tahu menjadi tahu), kontinu, fungsional, positif atau berakumulasi, aktif, permanen atau tetap, bertujuan dan terarah, serta mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan. *Kedua*, belajar merupakan proses kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar. *Ketiga*, belajar merupakan bentuk pengalaman hasil interaksi antara siswa dengan lingkungannya.

Dari pendapat diatas bahwa belajar diperlukan keterdekatan agar stimulus yang diberikan dapat direspon dengan baik yang dilakukan secara berulang-ulang agar hasil belajar dapat diperbaiki dan meningkat.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Slameto (2010: 54) menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua golongan, yaitu faktor intern, dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Faktor intern yang mempengaruhi belajar, meliputi: a). Faktor jasmaniah, seperti kesehatan dan cacat tubuh, b). psikologis, seperti inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan dan c). kelelahan, seperti kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu:

- a) Faktor keluarga, yaitu faktor yang mempengaruhi siswa dari keluarga siswa itu sendiri, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b) Sekolah mempengaruhi belajar siswa, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- c) Masyarakat, kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah faktor intern dan ekstern. Faktor intern berasal dari

dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern berasal dari luar individu yang sedang belajar, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Belajar yang berhasil mempersyaratkan pendidik memperhatikan kemampuan internal siswa dan situasi stimulus yang berada di luar siswa. Dengan kata lain belajar dimulai dari kemampuan yang telah dipelajari sebelumnya dan menyediakan situasi eksternal yang bervariasi sehingga mempengaruhi proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

2.1.1.4 Teori Belajar

Teori belajar menurut Jumanta Hamdayana (2016:34-45) dibagi menjadi 4 yaitu :

1. Teori Belajar Behavioristik

Menurut teori belajar behavioristik atau aliran tingkah laku, belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Belajar menurut psikologi behavioristik adalah suatu kontrol instrumental yang berasal dari lingkungan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon.

2. Teori Belajar Kognitivistik

Teori ini lebih menekankan proses belajar dari pada hasil belajar. Untuk penganut aliran kognitivistik belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Lebih dari itu, belajar adalah melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Menurut teori ini ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan

lingkungan. Proses ini tidak berjalan terpatah-patah, terpisah-pisah, tapi melalui proses yang mengalir bersambung-sambung secara menyeluruh.

Menurut psikologi kognitif, belajar dipandang sebagai suatu usaha untuk mengerti sesuatu yang usaha itu dilakukan oleh siswa. Keaktifan itu dapat berupa mencari pengalaman, mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan, mempraktikan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

3. Teori Belajar Humanistik

Menurut teori humanistik, tujuan belajar untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajar harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya.

4. Teori Belajar Konstruktivistik

Teori konstruktivistik memahami belajar sebagai proses pembentukan pengetahuan oleh si pembelajar itu sendiri. Pengetahuan ada didalam diri seseorang yang sedang mengetahui dan tidak dapat dipindah kan begitu saja dari otak seorang guru kepada para siswa.

Menurut pandangan konstruktivistik, belajar merupakan proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh siswa. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal hal yang sedang dipelajari, tetapi yang paling menentukan

terwujudnya gejala belajar adalah dari dalam diri siswa sendiri (Jumanta Hamdayana, 2016:34-45).

Teori belajar yang mendukung dalam penelitian ini adalah teori belajar kognitivistik dan teori belajar konstruktivistik karena teori kognitivistik lebih menekankan pada proses belajar daripada hasil belajar, belajar dipandang sebagai suatu usaha untuk mengerti sesuatu yang usaha itu dilakukan oleh siswa. Keaktifan itu dapat berupa mencari pengalaman, mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan, mempraktikan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu sedangkan teori konstruktivistik siswa harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal hal yang sedang dipelajari (Jumanta Handayama 2016 : 37-38, 45)

2.1.2 Hakikat Pembelajaran

2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama yang lain (Rusman, 2012 : 1). Darsono (dalam Hamdani,2011 : 23) menjelaskan pembelajaran melalui tiga aliran yaitu aliran behavioristik, kognitif dan humanistik. Menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus, sedangkan aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Adapun aliran humanistik mendeskripsikan

pembelajaran sebagai pemberian kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuan.

Berdasarkan kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan minat dan kemampuan yang bertujuan untuk mengubah dan mengontrol siswa agar dapat bertingkah laku atau bereaksi sesuai kondisi tertentu.

2.1.2.2 Komponen Pembelajaran

Rifa'i dan Anni (2012:159) mendeskripsikan pembelajaran terdiri dari 6 komponen yaitu tujuan, subyek belajar, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan penunjang. Komponen-komponen pembelajaran tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan

Setelah siswa melakukan proses belajar mengajar, selain memperoleh hasil belajar siswa juga akan memperoleh dampak pengiring (*nurturant effect*) sebagai akibat mereka menghayati pembelajaran yang kondusif, dan memerlukan waktu jangka panjang.

2. Subyek belajar

Sebagai subyek siswa adalah individu yang melakukan proses belajar mengajar itu sendiri.

3. Materi pembelajaran

Materi adalah bahan dari proses pembelajaran itu sendiri yang akan memberi warna dan bentuk dalam kegiatan pembelajaran. Materi pelajaran

yang komprehensif, terorganisasi secara sistematis dan ddeskripsikan dengan jelas akan berpengaruh juga terhadap intensitas proses pembelajaran.

4. Strategi pembelajaran

Strategi merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penerapan strategi pembelajaran pendidik perlu memilih model, metode dan teknik-teknik mengajar yang tepat sehingga dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran.

5. Media pembelajaran

Media adalah alat/wahana yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran . Media membantu siswa dalam memahami materi ajar dan memotivasi siswa untuk aktif pembelajaran sebab media merupakan salah satu komponen pendukung dalam pembelajaran selain model dan metode mengajar.

6. Penunjang

Komponen yang dimaksud dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran dan bahan pelajaran. Komponen penunjang dapat melengkapi dan memudahkan proses pembelajaran.

Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran masing – masing komponen saling mempengaruhi satu sama lain sehingga diharapkan mampu meningkatkan aktivitas siswa.

2.1.3 Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Aktivitas belajar berhubungan dengan masalah-masalah belajar: menulis; mencatat; memandang; membaca; mengingat; berpikir; latihan atau praktik; dan sebagainya. Konsekuensinya, dalam proses belajar di sekolah, siswa harus aktif dalam proses pembelajaran di sekolah (Djamarah, 2011: 38).

Diedrich (dalam Hamalik, 2013: 172) menggolongkan aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a) *Visual activities* (aktivitas melihat), yang termasuk di dalamnya meliputi: memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b) *Oral activities* (aktivitas berbicara), seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, dan memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi.
- c) *Listening activities* (aktivitas mendengarkan), contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d) *Writing activities* (aktivitas menulis), seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin.
- e) *Drawing activities* (aktivitas menggambar), misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram.

- f) *Motor activities* (aktivitas motorik), antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, dan beternak.
- g) *Mental activities* (aktivitas mental), meliputi: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.
- h) *Emotional activities* (aktivitas emosi), misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Dari beberapa aktivitas belajar tersebut, peneliti memfokuskan aktivitas siswa pada pembelajaran PKn yang melalui model *Group Investigation* sebagai berikut :

- *Emotional activities* : mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran
- *Listening activities* : mendengarkan guru dalam memberi instruksi dalam seleksi topik dan pembagian kelompok diskusi
- *Visual activities* : mengamati topik dan subtopik yang didapatkan tiap kelompok
- *Writing activities* : menuliskan ringkasan hasil diskusi kelompok untuk disajikan di depan kelas
- *Mental activities* : bersama guru menyimpulkan hasil kegiatan

Peneliti memfokuskan lima indikator aktivitas siswa diatas berdasarkan sintaks model *group investigation* sehingga tidak semua aktivitas siswa diamati oleh peneliti.

2.1.4 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja (Suprijono, 2011: 7). Pendapat ini sejalan dengan pendapat Rifa'i & Anni (2012: 96) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Sementara itu, Purwanto (2013: 48) menyebutkan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar pada dasarnya dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dibedakan menjadi empat macam, yaitu pengetahuan tentang fakta-fakta, prosedur, konsep dan keterampilan untuk berinteraksi.

Menurut Bloom (dalam Suprijono, 2013: 6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- a) Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menganalisis, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai).
- b) Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).

- c) Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan uraian di atas, hasil belajar dalam penelitian ini merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan pembelajaran PKn kelas IV melalui model *Group Investigation* yang diukur berdasarkan ranah kognitif sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan.

2.1.5 Model Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran memerlukan berbagai model yang variatif sehingga tujuan dapat dicapai secara optimal. Menurut Huda (2013:143) model pembelajaran diartikan sebagai kerangka kerja struktural yang dapat digunakan sebagai pemandu untuk mengembangkan lingkungan dan aktivitas belajar yang kondusif. Salah satu model yang sering digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif mengarahkan siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2012: 202). Menurut Sanjaya dalam Hamdani (2011:30) model kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Wisudawati (2014:53) model kooperatif (*cooperative learning*) merupakan suatu model yang dapat meningkatkan pencapaian akademik dan sikap sosial siswa melalui kerjasama.

Dari beberapa pendapat di atas, disimpulkan bahwa model kooperatif adalah pembelajaran dengan sistem berkelompok secara heterogen untuk meningkatkan pencapaian akademik dan sikap sosial siswa.

2.1.6 Model *group investigation*

Model *Group Investigation* merupakan salah satu model kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa untuk menggunakan skill berpikir level tinggi, menekankan pada heterogenitas dan kerjasama siswa (Huda 2013:292). Shoimin (2014:80) *Group Investigation* adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Lebih lanjut Rusman (2011 : 220) mengemukakan *Group Investigation* merupakan pengorganisasian kelompok dengan setiap kelompok bebas memilih subtopik dari pokok bahasan dan diakhiri dengan pembuatan laporan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Group Investigation* adalah salah satu model pembelajaran kelompok yang melibatkan siswa secara aktif untuk kerjasama dalam kegiatan diskusi suatu topik dan diakhiri dengan pembuatan laporan.

Menurut Shoimin (2014:81) model *group investigation* memiliki kelebihan yang menurut subyeknya dibagi menjadi tiga yaitu kelebihan secara pribadi, secara social dan secara akademik.

a. Secara pribadi

Penggunaan model *group investigation* memiliki kelebihan secara pribadi yaitu (1) dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas. (2) Memberi

semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif. (3) Rasa percaya diri dapat lebih meningkat. (4) Dapat belajar untuk memecahkan dan menangani suatu masalah. (5) Mengembangkan antusiasme dan rasa pada fisik.

b. Secara social

Terdapat lima kelebihan penggunaan model *group investigation* secara sosial yaitu (1) Meningkatkan belajar bekerjasama. (2) Belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru. (3) Belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis. (4) Belajar menghargai pendapat orang lain. (5) Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan.

c. Secara akademis

Kelebihan secara akademik model *Group Investigation* yaitu (1) Siswa terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan. (2) Bekerja secara sistematis. (3) Mengembangkan dan melatih keterampilan fisik dalam berbagai bidang. (4) Merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaanya. (5) Mengecek kebenaran jawaban yang mereka buat. (6) Selalu berpikir tentang cara atau strategi yang digunakan sehingga didapat suatu kesimpulan yang berlaku umum.

Selain kelebihan terdapat juga kekurangan dalam suatu penggunaan model. Lebih lanjut Setiawan (2006) dalam Shoimin (2014:82) menjelaskan kekurangan model *group investigation* yaitu (1) materi yang disampaikan sedikit (2) Sulit memberikan penilaian secara personal. (3) Tidak semua topik cocok dengan model *group investigation*, dan (4) diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif.

Menurut Wisudawati (2014:66) langkah pelaksanaan model *Group Investigation* dibagi menjadi 6 tahap yaitu (1) seleksi topik, (2) merencanakan kerjasama, (3) implementasi, (4) analisis dan sintesis, (5) penyajian hasil akhir, dan (6) asesmen selanjutnya. Rusman (2012 : 222) juga mengemukakan 6 tahap pembelajaran *Group Investigation* dengan penjabaran sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi topik dan mengorganisasi siswa ke dalam kelompok (siswa menelaah sumber informasi, kelompok dibuat secara heterogen)
- b. Merencanakan tugas – tugas belajar (kelompok masing – masing merencanakan apa yang akan di analisis dalam topik)
- c. Melaksanakan investigasi (siswa mencari informasi, menganalisis dan membuat kesimpulan)
- d. Menyiapkan laporan akhir (kelompok menentukan pesan esensial dari proyeknya)
- e. Mempresentasikan laporan akhir (presentasi dibuat untuk keseluruhan kelas dan dibuat dalam erbagai macam bentuk)
- f. Evaluasi (guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran, guru mengarahkan pemahaman konsep dan berpikir kritis).

2.1.7 Hakikat Pembelajaran PKn

2.1.7.1 Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Permendiknas No.14 Tahun 2006 mengartikan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-

hak serta kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Winataputra (dalam Winarno, 2013;7) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu bidang kajian yang mempunyai objek telaah kebajikan dan budaya kewarganegaraan, menggunakan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu politik sebagai kerangka kerja keilmuan pokok serta disiplin ilmu lain yang relevan, yang secara koheren, diorganisasikan dalam bentuk program kurikuler kewarganegaraan, aktivitas sosial-kultural kewarganegaraan, dan kajian ilmiah kewarganegaraan.

2.1.7.2 Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, tujuan PKn (dalam Winarno, 2013:18-19) adalah sebagai berikut.

- a) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b) Berpartisipasi aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, serta anti-korupsi.
- c) Berkembang secara positif demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lainnya.
- d) Berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

2.1.7.3 Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (dalam Winarno, 2013:28-29) meliputi 8 aspek sebagai berikut.

- a) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap NKRI, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- c) Hak asasi manusia, meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- d) Kebutuhan warga negara, meliputi: hidup bergotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- e) Konstitusi negara, meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.

- f) Kekuasaan dan Politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- g) Pancasila, meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pangamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- h) Globalisasi, meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia, dampak globalisasi, hubungan internasional, organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

2.1.7.4 Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar

Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan dalam rangka membantu peserta didik agar belajar dengan baik dalam membentuk karakter bangsa. Pembentukan karakter diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada pancasila, UUD, norma-norma yang berlaku di masyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun. Pembentukan karakter dapat dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui pembelajaran yang mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa, tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah yang guru berikan dan mampu bekerja sama dengan temannya tanpa membedakan anggota kelompok. Penanaman nilai – nilai karakter kepada siswa

bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi individu yang lebih baik. Pembelajaran PKn di SD dapat menumbuhkan nilai karakter individu siswa seperti nilai kejujuran, percaya diri, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, santun, demokratis dan bekerja keras. Penanaman nilai karakter yang baik ini dapat dilakukan secara intensif dan saling berkesinambungan dalam semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran PKn.

Pembelajaran PKn dapat memberikan bekal kepada peserta didik untuk pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan tentang pentingnya menjadi warga negara yang baik berlandaskan Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Ruang lingkup PKn di sekolah mulai dari tingkat SD, SMP, dan SMA pada dasarnya sama. Perbedaannya adalah pada penjabaran yang ditekankan, kedalaman, dan keluasan ruang lingkup yang disesuaikan dengan tingkat sekolah, selain itu perbedaannya terletak pada masing-masing Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ada (Winarno, 2013:30)

Tabel 1.1

Pemetaan Ruang Lingkup dan Materi Belajar PKn di SD

No	Ruang Lingkup	Materi
1	Persatuan dan kesatuan bangsa	Hidup rukun dalam perbedaan Cinta lingkungan Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia Sumpah Pemuda Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
2	Norma, hukum, dan peraturan	Tertib dalam kehidupan keluarga Tata tertib di sekolah Norma yang berlaku di masyarakat Peraturan-peraturan daerah
3	Hak asasi manusia	Hak dan kewajiban anak Hak dan kewajiban anggota masyarakat
4	Kebutuhan warga negara	Hidup gotong royong Harga diri sebagai warga masyarakat Kebebasan berorganisasi Menghargai keputusan bersama
5	Konsitusi negara	-
6	Kekuasaan dan politik	Pemerintahan desa dan kecamatan Pemerintahan daerah Pemerintahan pusat
7	Pancasila	Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
8	Globalisasi	Globalisasi di lingkungannya Politik luar negeri Indonesia di era Globalisasi

Materi dalam penelitian ini masuk pada ruang lingkup globalisasi. Globalisasi adalah proses menyatunya warga dunia secara umum dan menyeluruh, banyak pengaruh yang ditimbulkan dari globalisasi baik positif maupun negatif.

2.1.8 Globalisasi

Menurut perkembangan sejarah kehidupan manusia, sejak zaman prasejarah sampai sekaang terjadi banyak perubahan secara bertahap yang

berkesinambungan, sekarang ini kita berada dalam era globalisasi. Globalisasi adalah suatu proses mendunia atau menuju satu dunia (Sarjan dan Nugroho,2008:95). Menurut Bestari dan Sumiati (2008:79) globalisasi adalah proses menyatunya warga dunia secara umum dan menyeluruh menjadi kelompok masyarakat.

. Ciri-ciri globalisasi menurut Dewi, dkk (2008:44) adalah: (1) adanya sikap saling ketergantungan antara satu negara dengan negara lain terutama dibidang ekonomi; (2) meningkatnya masalah bersama, misalnya bidang lingkungan hidup; (3) berkembangnya barang-barang seperti handphone, televisi, dan internet menunjukkan komunikasi global terjadi semakin cepat; (4) meningkatnya interaksi kultural (kebudayaan) melalui perkembangan media massa.

Globalisasi memberikan dampak positif dan negatif bagi kehidupan manusia. Dampak positif antara lain mudah memperoleh informasi, komunikasi dilakukan dengan mudah dan biaya murah, mudah melakukan perjalanan darat, laut, dan udara, meningkatkan sektor pariwisata suatu tempat, kebutuhan dapat dengan ditemukan dengan mudah di toko-toko atau supermarket, dan meningkatnya perekonomian masyarakat dalam suatu negara. Sedangkan dampak negatif globalisasi antara lain orang mejadi individualis pola pergaulan meniru orang-orang Barat seperti laki-laki memakai anting-anting, budaya konsumtif, sarana hiburan yang melalaikan dan membuat malas, budaya permisif dan menurunnya ikatan rohani misalnya meninggalkan ibadah dengan alasan sibuk dan hedonisme.

Globalisasi berkembang sangat cepat, kita tidak bisa menolaknya karena akan semakin tertinggal dengan perkembangan zaman. Kita sebagai masyarakat harus bisa mengendalikan diri untuk bisa memfilter pengaruh yang masuk. Segala hal yang masuk harus sesuai dengan jati diri bangsa kita yaitu harus sesuai dengan Pancasila sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, namun pengaruh negatif harus dihindari dan tidak perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh budaya asing yang harus ditolak antara lain gaya hidup yang hedonisme, sikap apatis, berpakaian minim, ber, bersifat individualis dan yang lainnya. Sedangkan budaya asing yang dapat kita tiru antara lain semangat kerja tinggi, rajin belajar, menghargai waktu, dan menepati janji.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan globalisasi adalah proses menyatunya masyarakat secara menyeluruh sebagai masyarakat dunia. Adanya globalisasi menjadikan dunia transparan seolah-olah menjadi dunia tanpa batas negara sehingga banyak pengaruh yang timbul dan harus di saring mana yang baik dan buruk.

2.1.9 Penerapan Model *Group Investigation* dalam Pembelajaran PKn

Langkah – langkah pembelajaran PKn menggunakan model *Group*

Investigation :

1. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen (Terdiri dari 5-6 siswa secara acak), hal ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat kerja sama siswa untuk menyelesaikan suatu topik dan saling menghargai perbedaan pendapat dengan teman sekelompoknya.

2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang diawali dengan menjelaskan penggunaan model *Group Investigation* yaitu agar siswa mampu berpikir secara kritis dalam memecahkan masalah suatu topik dengan cara kerja sama dengan teman sekelompoknya.
3. Guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas, menggunakan topik globalisasi tetapi dengan sub topik yang berbeda – beda (Pengertian, Dampak globalisasi, Contoh globalisasi, Misi kebudayaan Internasional dsb)
4. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi temuan, siswa belajar berdemokrasi dengan saling menghargai pendapat dari teman satu kelompoknya.
5. Setelah selesai diskusi, lewat juru bicara ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok, hal ini dapat menumbuhkan keberanian siswa untuk berbicara di depan umum.
6. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan tentang sub topik yang sudah dibahas oleh setiap kelompok
7. Evaluasi (Guru memberikan lembar evaluasi untuk dikerjakan oleh siswa secara individu mengenai materi globalisasi), siswa dituntut untuk mengerjakan soal evaluasi dengan bertanggung jawab dan jujur sehingga hasil yang diperoleh benar – benar hasil dari kerja keras mereka dalam mengerjakan soal evaluasi.
8. Penutup

2.1.10 Keefektifan Model *Group Investigation* dalam Pembelajaran PKn

Penelitian ini menggunakan model *Group Investigation* untuk membangkitkan gagasan yang ada di pikiran siswa. Secara berkelompok siswa akan menganalisis suatu topik. Sebelum menganalisis siswa dibagi menjadi kelompok secara heterogen dan mendengarkan intruksi dari guru, siswa kemudian merencanakan tugas yang akan di analisa dari suatu topik yang telah dibagikan pada tiap kelompok. Setiap kelompok mendapatkan topik bahasan yang berbeda, setelah itu siswa mempresentasikan hasil analisisnya dalam sebuah bentuk laporan di depan kelas dan kelompok lain menanggapi sehingga siswa bisa bertukar pikiran dan saling melengkapi. *Group Investigation* menuntut siswa untuk berpikir secara kritis mengenai suatu topik dan menuliskan gagasannya dalam sebuah laporan sehingga siswa dapat lebih memahami dan menggali pikirannya secara maksimal.

Model *Group Investigation* membantu siswa untuk senantiasa mengaktifkan pikiran dan kreativitasnya dalam berpendapat. Model *Group Investigation* efektif diterapkan di semua jenjang pendidikan. Keefektifan model *Group Investigation* dapat terlihat dari peningkatan pemahaman materi PKn dan aktivitas siswa selama pembelajaran. Peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran menjadi indikator bahwa model *Group Investigation* dapat mengaktifkan siswa sehingga pembelajaran lebih efektif dan hasil belajar lebih baik.

4.2 KAJIAN EMPIRIS

Penelitian tentang penerapan model *group investigation* telah dipublikasikan dan terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar sehingga menjadi lebih baik. Penelitian pertama yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Purwadi dkk (2013) dengan judul “*The Effect of the Contextual, the Problem-Based, and the Group Investigation Learning Models on the Short Story Appreciation Ability Viewed from the Verbal Linguistic Intelligences*”. Hasil dari penelitian ini yaitu 1) Kemampuan apresiasi cerita pendek siswa diinstruksikan dengan dan pembelajaran kontekstual model pembelajaran (CTL) lebih baik dibandingkan dengan siswa diinstruksikan dengan masalah berdasarkan belajar (PBL) Model dan bahwa siswa diinstruksikan dengan model GI.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian oleh Pitoyo dkk (2014) dengan judul “*The Effect of Group Investigation Learning Model, Accelerated Learning Team and Role Playing on Elementary School Students’ Writing Skills Viewed from Cognitive Style*”. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa yang mengikuti kelompok model pembelajaran dalam model *group investigation* lebih baik dari kelompok siswa yang belajar di Percepatan Tim Belajar dan Bermain Peran, sedangkan keterampilan menulis siswa yang mengikuti kelompok kooperatif tipe model pembelajaran dan *Team Accelerated Learning* dan bermain peran yang sama.

Selanjutnya penelitian dengan judul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe GI dan STAD terhadap Keterampilan proses dan hasil belajar akuntansi siswa smk di kota kediri” pada tahun 2015 Oleh Zainal Arifin dan Tjejep Yusuf Afandi. Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin membuktikan bahwa model *group investigation* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar dan dapat meningkatkan aktivitas siswa, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Suarnika dengan judul “Model *Group Investigation* untuk meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar pada Pendidikan Kewarganegaraan siswa SMP” pada tahun 2015 menyatakan bahwa dari jumlah siswa 33 orang yang tuntas belajar sudah 30 orang dengan Kriteria Ketuntasan Minimal/ KKM adalah 75. Kedua penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu ingin meningkatkan aktivitas dan hasil belajara siswa.

Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Oleh Sapitri Dkk dengan judul “Keefektifan Cooperative Learning Stad Dan Gi Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Dan Komunikasi Matematis” yang memperoleh hasil Hasil uji one sample ttest menunjukkan bahwa pembelajaran koope-ratif tipe STAD dan GI masing-masing efektif ditinjau dari kemampuan berpikir kritis siswa dengan perolehan nilai GI pada taraf signifikansi 0, 005 dan 0, 043. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan penelitian kuasi eksperimen dengan dengan *non-equivalent post-test only group design*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif pilihan ganda dengan satu

jawaban benar yang berjumlah 25 butir soal dan melakukan uji hipotesis dengan rumus uji one sample ttest.

Penelitian selanjutnya yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian oleh Astra dkk (2015), hasil belajar siswa menjadi fokus dari penelitian yang peneliti lakukan. Dengan "*Improvement of Learning Process and Learning Outcomes in Physics Learning by using Collaborative Learning Model of Group Investigation at High School (grade X, SMAN 14 Jakarta)*". Hasil penelitian ini dalam aspek kualitas pembelajaran, interaksi siswa dan hasil belajar, sekitar 75%. Menurut hasil bisa menyimpulkan bahwa penerapan model *group investigation* dapat meningkatkan pembelajaran proses dan hasil belajar dalam pembelajaran fisika. Peningkatan proses dan hasil dalam pembelajaran menjadi fokus yang sama pada penelitian ini.

Penelitian-penelitian terdahulu peneliti jadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian dan kajian teori dalam penelitian ini. Dari penelitian terdahulu yang sudah dilaksanakan, terdapat persamaan dan perbedaan yang telah dipaparkan sebelumnya. Hasil penemuan dari penelitian di atas, dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian tentang keefektifan model *group investigation* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang.

2.3 KERANGKA BERFIKIR

Uma Sekaran dalam Sugiyono (2013: 91) menyatakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori

berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2013: 91). Jadi kerangka berfikir adalah sebuah pemahaman yang mendasari proses dari keseluruhan penelitian yang akan dilaksanakan.

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Kedua variabel tersebut mempunyai hubungan dengan erat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *group investigation*. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam pembelajaran ini adalah hasil belajar PKn siswa.

Pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didik melalui interaksi belajar dan mengajar dengan sumber belajar dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan dari keberhasilan pembelajaran yang efektif yaitu apabila peserta didik mendapatkan nilai yang maksimal. Dalam pembelajaran PKn sebagian besar siswa mendapatkan nilai kurang dari KKM. Hal ini dikarenakan peserta didik yang kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran PKn, proses pembelajaran yang berpusat pada guru, penggunaan model yang didominasi ceramah yang mengakibatkan peserta didik menjadi pasif yang berakibat proses pembelajaran Pkn kurang maksimal.

Model group investigation diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran PKn. Model group investigation merupakan cara pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi aktif. Model *Group Investigation* merupakan salah satu model kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa untuk menggunakan skill berpikir level tinggi, menekankan pada heterogenitas dan kerjasama siswa (Huda 2013:292).. Keefektifan dari model group investigation dapat diketahui dengan membandingkan hasil belajar PKn kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

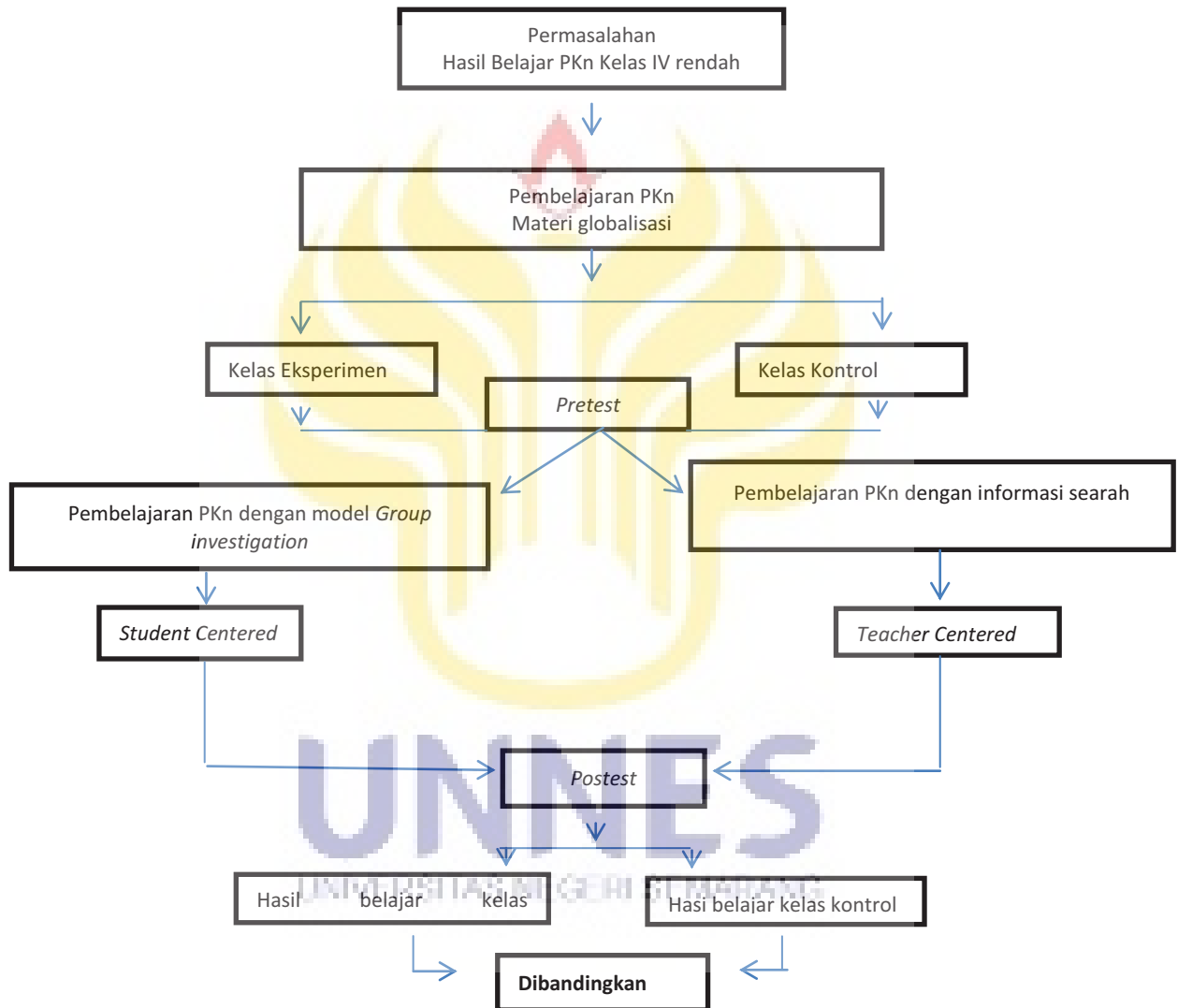
Pada saat penelitian, peneliti menetapkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, peneliti memberikan perlakuan atau *treatment*. Sedangkan pada kelas kontrol peneliti tidak memberikan perlakuan atau sebagai kontrol dari kelas eksperimen. Perlakuan (*treatment*) yang diberikan kelas eksperimen dengan memberikan model group investigation di kelas eksperimen. Sedangkan di kelas kontrol, kelas tidak diberi perlakuan pembelajaran (*treatment*) yaitu menggunakan model pembelajaran dengan pemberian informasi searah oleh guru.

Sebelum pembelajaran dimulai kedua kelas harus diberi *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Setelah *pretest* dilaksanakan, maka dilakukan pemberian *treatment* pembelajaran di kelas eksperimen dan tidak ada pemberian *treatment* pembelajaran di kelas kontrol. Setelah proses pembelajaran berlangsung, maka dilakukan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *posttest* dari kedua kelas

tersebut dibandingkan. Dari hasil perbandingan tersebut, diharapkan dapat diketahui model yang lebih efektif terhadap hasil belajar peserta didik.



Menurut Sugiyono (2013: 91), kerangka berpikir menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Berikut ini adalah kerangka berpikir dari penelitian ini



Bagan 2.1 Kerangka berpikir

2.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kerangka berpikir, maka dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah :

Ho : Model *Group Investigation* tidak efektif terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV di SD Negeri Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang.

Ha : Model *Group Investigation* efektif terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV di SD Negeri Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang.



BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa model *group investigation* efektif diterapkan pada pembelajaran PKn materi Globalisasi di kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang. Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil pengamatan melalui lembar aktifitas siswa dengan indikator siswa mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran, mendengarkan guru dalam memberi instruksi dalam seleksi topik dan pembagian kelompok diskusi, mengamati topik dan sutopik yang didapatkan tiap kelompok, menuliskan ringkasan hasil diskusi kelompok untuk disajikan di depan kelas dan menyimpulkan hasil kegiatan pada kelas eksperimen dapat diketahui bahwa skor dan nilai aktivitas siswa menggunakan model *group investigation* termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu dengan nilai 81,66 hal ini juga mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas eksperimen.
2. Berdasarkan hasil analisis, Rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen sebesar 84,81 dan melalui uji hipotesis diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 10,459$ dan signifikansinya sebesar 0,306 dapat diketahui bahwa $10,459 > 1,675$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $0,000 < 0,05$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga model *group investigation* efektif diterapkan dalam mata pelajaran PKn.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

- 1) Guru hendaknya mulai menggunakan model baru dalam pembelajaran, model *group investigation* dapat dijadikan alternatif bagi guru khususnya pada mata pelajaran PKn agar aktifitas dan hasil belajar siswa meningkat. Guru harus mempersiapkan siswa dan suasana kelas yang mendukung penerapan model ini, yaitu membuat siswa aktif dan tertarik dengan topik yang akan dibahas serta menumbuhkan suasana belajar yang tidak membosankan.
- 2) Sekolah hendaknya mulai memberikan sosialisasi tentang model – model pembelajaran inovatif sehingga guru dapat menerapkan model baru dalam pembelajaran guna memperbaiki pembelajaran di dalam kelas sehingga lebih menyenangkan dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, dkk. 2015. *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe GI dan STAD terhadap Keterampilan proses dan hasil belajar akuntansi siswa smk di kota kediri*. Nusantra Of Research (2)(1):1 – 16
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi
- Astra dkk, 2015 (jurnal). *Improvement of Learning Process and Learning Outcomes in Physics Learning by using Collaborative Learning Model of Group Investigation at High School (grade X, SMAN 14 Jakarta)*. *Journal of Education and Practice*. (6)(11)
- Aqib, Zainal. 2013. *Model – Model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya.
- Bestari, Prayoga, dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan: Menjadi Warga Negara yang Baik untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Depdiknas
- Dewi, Ressi Kartika, dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan 4 untuk SD & MI Kelas IV*. Jakarta: Depdiknas.
- Djaramah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu- Isu Metodis & Pragmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kadir. 2015. *Statistika Terapan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks
- Martahadi, dkk. 2014. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ips Terpadu Di Smp Negeri 3 Unggul ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*. *Jurnal Serambi Edukasi*, 2(2) : 27 – 36

- Munib, Achmad, dkk. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Permendiknas. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/ MI*. Jakarta: Cipta Jaya.
- Pitoyo, dkk. 2014. *The Effect of Group Investigation Learning Model, Accelerated Learning Team and Role Playing on Elementary School Students' Writing Skills Viewed from Cognitive Style*. *Journal of Education and Practice*. (5)(1):1 – 9
- Poerwanti, Endang. dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom
- Purwadi, dkk. 2013. *The Effect of the Contextual, the Problem-Based, and the Group Investigation Learning Models on the Short Story Appreciation Ability Viewed from the Verbal Linguistic Intelligences*. *Journal of Education and Practice*. (4)(12):1-14
- Puspita, Ratih, dkk. 2012. *Penerapan Model Group Investigation terhadap Hasil Belajar Materi Bahan Kimia di SMP*. *Unnes Science Educational Jurnal*. 1(2) : 1-8
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarjan dan Agung Nugroho. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan: Bangga Menjadi Insan yang Mulia untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Depdiknas
- Suarnika, ni putu. 2015. *Model Group Investigation untuk meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar pada Pendidikan Kewarganegaraan siswa SMP*. *Suluh Pendidikan*. (13)(2)
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media
- Slameto. 2010. *Belajar & faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sudjana, 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2008. Jakarta: Sinar Grafika
- Wahyuningsih, Indra, dkk. 2011. *Penerapan Model Kooperatif Group Investigation Berbasis Eksperimen Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. *Unnes Physich Educatinal Journal*. 1(1)
- Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, Strategi dan Penilaian*. Jakarta: PT. Bumi A
- Winataputra, Udin S. 2009. *Pembelajaran PKn di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wisudawati, Asih Widi & Eka Sulistyowati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara